

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan pengaruh kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak kelas satu SD.
- b. Menganalisis dan menelaah adakah pengaruh yang signifikan kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak kelas satu di SD Sekolah Alam Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dua Sekolah Dasar yaitu SD Sekolah Alam Bekasi dan SD Negeri Jatiranggon III.

Kedua sekolah ini dipilih dari hasil random pada Sekolah Dasar di Kelurahan Jatiranggon.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini bersifat *ex post facto* karena variabel bebas tidak diberi perlakuan tertentu dan tidak dikendalikan. Penelitian ini akan menguji apa yang telah terjadi pada subjek penelitian. Alasan penggunaan metode ini adalah karena variabel tindakan tidak dimanipulasi. Sesuai dengan pendapat Karlinger yang menyatakan *ex post facto research more formally as that in which independent variables have already occurred and in which the researcher starts with the observation of a dependent variable.*¹ Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai pengamatan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang tidak dapat dimanipulasi. Variabel bebas hanya bisa dilihat apa adanya saat penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang diteliti adalah efek perlakuan yang telah berlangsung dan bukan menciptakan sebuah perlakuan, yakni melihat pengaruh kegiatan *outbound* terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun. Kegiatan *outbound* sebagai variabel bebas (X) dalam penelitian ini tidak dikendalikan secara langsung melainkan telah dilakukan sebelum penelitian ini. Kegiatan *outbound* memberikan pengaruh

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.165

terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun. Kemudian, kepercayaan diri dijadikan sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada perlakuan khusus. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Desain Penelitian *Ex Post Facto*

Kelompok	Variabel Bebas	Variabel Terikat
E(coba)	X ₁	Y ₁
P ₁	X ₂	Y ₂

Keterangan :

E (Coba) = Kelompok Coba

P₁ = Kelompok Pemanding

X₁ = Dengan Kegiatan Outbound

X₂ = Tanpa kegiatan outbound

Y₁ = Kepercayaan diri anak yang berada di sekolah dengan kegiatan *outbound*.

Y₂ = Kepercayaan diri anak yang berada di sekolah yang tanpa kegiatan *outbound*.

Tabel diatas menjelaskan bahwa yang diteliti adalah efek perlakuan yang telah berlangsung dan bukan menciptakan sebuah perlakuan dengan melihat pengaruh

kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan populasi untuk mendapatkan data. Menurut Sutisna populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti.² Dengan demikian seluruh subjek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian disebut populasi.

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Berdasarkan pendapat tersebut populasi berarti objek dalam penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan apa yang ingin di teliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan anak usia 6-7 tahun yang merupakan siswa kelas 1 SD yang bersekolah di SD yang berada di Kelurahan Jatiranggon.

² Anan Sutisna. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: FIP Press,2012), h.178

³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2014), h.80

2. Sampel

Setelah memilih populasi, langkah selanjutnya adalah menarik sampel. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sehingga dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian yang lebih kecil dari populasi yang dipilih sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Menurut Sutisna, sampel adalah sebagian dari populasi, artinya tidak akan ada sampel bila tidak ada populasi.⁵ Sehingga peneliti harus mengambil sampel yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti dan digeneralisasikan. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 6-7 tahun berada di sekolah dengan kegiatan *outbound* (SD Sekolah Alam Bekasi) atau sekolah alam, dan sekolah tanpa kegiatan *outbound* atau sekolah reguler dalam pembelajarannya SDN Jatiranggon III. Di Sekolah Alam Bekasi pelaksanaan pembelajarannya sangat khas dibandingkan dengan sekolah formal lainnya, salah satu yang membedakannya adalah terdapat kegiatan *outbound* seminggu sekali secara rutin disekolah, selain itu juga terdapat kegiatan lain seperti camping atau ekspedisi setiap

⁴ Ibid, h.81

⁵ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: FIP Press,2012), h.178

1 tahun sekali. Sedangkan, SD Negeri Jatiranggon III merupakan sekolah formal biasa yang tidak ada kegiatan outboundnya.

3. Teknik Pengambilan Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling* dan *simple random sampling*. *Cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sample bila obyek yang akan diteliti data sangat luas.⁶ Kemudian dilakukan pula sistem *simple random sampling* dari cluster yang sudah didapatkan. Adapun *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷ Sehingga seluruh anggota dalam populasi memiliki kesempatan untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Cluster random sampling dilakukan pada populasi yaitu seluruh sekolah dasar yang terdapat di Kelurahan Jatiranggon yang terdiri dari 7 sekolah dasar. Dari 7 sekolah dasar ditemukan sekolah dengan kegiatan outbound yaitu

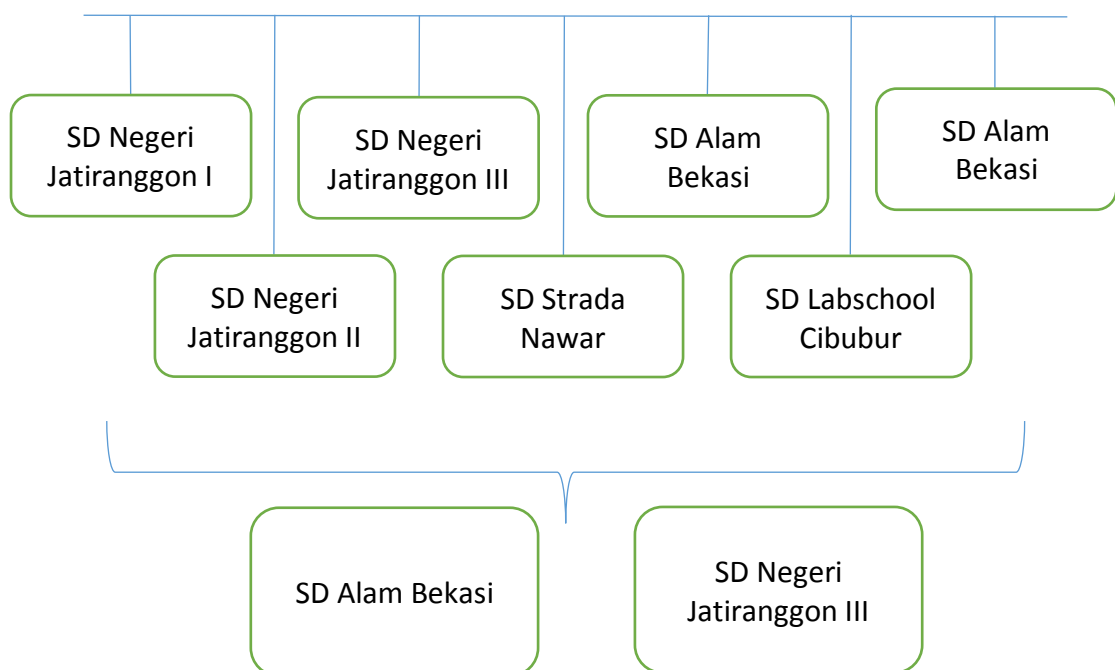
⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.83

⁷ Ibid, h.120

Sekolah Alam Bekasi dan diambil sampel penelitian secara random untuk sekolah tanpa kegiatan *outbound* yaitu SD Negeri Jatiranggon III.

Table 3.3

Data Sekolah Dasar di Kelurahan Jatiranggon



E. Teknik Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Peneliti mencari dan mengumpulkan data demi kelengkapan data penelitiannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel. Variabel merupakan suatu sifat atau nilai dari nilai orang, objek atau kejadian yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸ Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah kegiatan outbound anak usia 6-7 tahun dan variabel terikat (Y) adalah kepercayaan diri.

a) Kepercayaan Diri

1) Definisi Konseptual

Kepercayaan diri kepercayaan diri adalah seseorang yang yakin akan kemampuan dalam dirinya serta mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri sehingga mampu menyalurkan sesuatu yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuannya. Dengan ciri kepercayaan diri yaitu anak yang selalu berpikir positif, berpegang teguh pada keyakinan dan dapat bekerja sama dengan orang lain dalam "team".

2) Definisi Operasional

Kepercayaan diri merupakan skor total anak diukur dengan instrumen skala sikap melalui angket/kuisisioner

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.3

mengenai perilaku keseharian anak yang diisi oleh anak. Aspek penelitian mengenai percaya diri ini meliputi anak yang selalu berpikir positif, berpegang teguh pada keyakinan dan dapat bekerja sama dengan orang lain dalam “team”.

3) Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai kepercayaan diri anak kelas 1 SD, digunakan instrumen bentuk non tes yaitu dengan menggunakan angket atau kuisioner. Penyusunan instrumen kepercayaan diri mengacu pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan definisi operasional dengan memperhatikan aspek-aspek yang terkandung dalam teori yang berisi pernyataan mengenai kepercayaan diri.

Untuk memperoleh data tentang kepercayaan diri disusun format angket. Format angket disusun dengan memberikan tanda *checkbox* pada tiap indikator yang nampak pada responden. Peneliti memilih jawaban sesuai dengan apa yang muncul pada anak. Aspek kepercayaan diri yang menjadi butir angket nantinya yaitu, anak yang selalu berpikir positif, berpegang teguh pada keyakinan, dapat bekerja sama dengan orang lain dalam “team”, gembira, bersikap optimis dan memiliki kemampuan bersosialisasi.

Adapun kisi-kisi untuk instrument kepercayaan diri anakusia 6-7 tahun yang dibuat sesuai dengan definisi konseptual adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun

Aspek	Indikator	No.Item	Jumlah
Berpikir Positif	1. Tidak mengeluh	1,8	2
	2. Antusias mengikuti kegiatan	2,9	2
	3. Pantang menyerah	3,10	2
Berpegang teguh pada keyakinan	1. Tidak Bergantung pada orang lain	4,11	2
	2. Memiliki pendirian yang kuat	5,12	2
Bekerjasama dengan orang lain	1. Kegiatan berkelompok	6,13	2
	2. Menunjukkan perilaku akrab	7,14	2
Total			14

Tabel 3.5

Skala Penilaian Observasi untuk Instrumen

Pilihan	Skor
Belum Muncul (BM)	1
Mulai Berkembang	2
Berkembang Sesuai Harapan	3
Berkembang Sangat Baik	4

4) Validasi Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁹ Hal ini berarti bahwa sebuah instrumen sebelum digunakan harus terlebih dahulu diuji tingkat kevalidannya.

Untuk mendapatkan hasil yang valid dari sebuah instrumen, maka instrumen yang akan digunakan dibuat berdasarkan indikator dan variabel penelitian. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada para ahli yang berwenang di dalamnya termasuk pembimbing skripsi untuk mendapatkan saran, koreksi dan beberapa pertimbangan serta masukan yang diberikan. Pengujian validitas pada

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006), h.211

penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis pada butir instrumen dan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus Pearson yaitu Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}(\sum Y)(N(\sum Y^2) - (N\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Banyaknya responden

X : Jumlah seluruh skor item

Y : Jumlah seluruh skor total

$\sum X$: Jumlah seluruh sebaran x

$\sum Y$: Jumlah seluruh sebaran y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antar skor x dan skor y

$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran x

$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran

y

Adapun dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Syarat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan drop atau tidak valid. Butir soal yang valid akan digunakan untuk dimasukkan dalam instrumen yang akan diberikan kepada sampel. Butir soal yang drop atau tidak valid tidak akan digunakan dalam instrumen.

Dari hasil perhitungan uji validitas tidak terdapat soal yang drop, dapat diartikan terdapat 14 soal yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14. Butir pertanyaan pada instrumen tersebut dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan n sebanyak 40, r_{tabel} ialah sebesar 0.312. Dengan r_{hitung} 0.730 lebih besar dari r_{tabel} 0.312 maka butir tersebut dinyatakan valid.

5) Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran. Arikunto mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, dalam pengujian reliabilitas sebuah instrumen maka dapat menghasilkan sebuah data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian digunakan rumus alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan Praktik, cetakan ke-14* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.221

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 k : Banyaknya Butir Pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$: Jumlah Varians Butir
 $\sigma^2 t$: Varians Total

Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada tabel kriteria nilai r seperti berikut ini :

Tabel 3.6

Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan reabilitas diperoleh nilai $r = 0.884$, berarti instrumen yang digunakan memiliki reabilitas yang **sangat tinggi (0.800-1000)**. Dengan demikian penilai memberikan penilaian yang objektif terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk memproses data agar data memiliki makna untuk menjawab masalah dalam penelitian dan

menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut:

1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif dilakukan dengan memproses data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum.

2. Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel yang nantinya akan diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial dilakukan dengan proses pengujian sebagai berikut :

a) Uji Persyaratan Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu proses pengujian statistik yang penting dalam menganalisis data penelitian. Uji

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung:Alfabeta,2014) h.209

normalitas dilakukan untuk mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.¹² Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Sudjana menyatakan bahwa prosedur pengujian Liliefors adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Pengamatan terhadap x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

Z_i = angka baku
 \bar{x} = Mean (rata-rata)
 S = simpangan baku

- 2) Angka baku tersebut kemudian didaftar dalam tabel distribusi normal baku dan menghitung peluangnya $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$
- 3) Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . jika proporsi dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

¹² Suharsimi Arikunto, dkk, *Op. Cit*, hal. 35 0

¹³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 466

- 4) Menghitung selisih $F(z_i) < S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil angka yang terbesar dari hasil perhitungan selisih tersebut, dalam hal ini disebut L observasi (L_0).
- 6) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
 - a) H_0 ditolak jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
 - b) H_0 diterima jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila peneliti menggeneralisasi hasil penelitiannya. Uji homogenitas data bertujuan untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal.¹⁴ Sehingga instrumen dapat digunakan pada setiap penelitian dengan karakteristik yang sama. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Fisher*.

Uji homogenitas atau kesamaan dua varian populasi dua kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan uji F (*Fisher*) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut ;

¹⁴ Arikunto, *Op.Cit.*, h. 363

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Keterangan :

F_{hitung} : Persamaan dua varians

Varians terbesar : Varians terbesar data hasil penelitian

Varians terkecil : Varians terkecil data hasil penelitian

Pengujian ini menggunakan uji F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data sampel dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ demikian sebaliknya data simple tidak homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pernyataan teoretik atas jawaban permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian yang akan di uji. Dalam rangka menguji hipotesa tersebut digunakan teknik analisa Uji-t. Uji-t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua variabel yang dikomparatifkan).¹⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa uji-t berfungsi untuk menguji benar atau salah sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa diantara 2 buah mean sampel diambil secara random dari

¹⁵ Hartono, Statistika Pendidikan,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2011), h.178

populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pengujian ini dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis statistik menggunakan uji-t yaitu perbedaan dua rata-rata. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi. Adapun rumus uji-t tersebut ialah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1 + n_2}}}$$

dengan $S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$

Keterangan :

- x_1 = Nilai rata-rata hitung kelompok x_1
- x_2 = Nilai rata-rata hitung kelompok x_2
- S = Simpangan baku gabungan
- n_1 = Banyaknya jumlah responden kelompok X_1
- n_2 = Banyaknya jumlah responden kelompok X_2
- s_1 = Simpangan baku kelompok X_1
- s_2 = Simpangan baku kelompok X_2

Untuk uji pasangan pada setiap kelompok maka peneliti menggunakan uji-t. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun berada di sekolah yang tidak menggunakan kegiatan outbound lebih rendah daripada anak usia 6-7 tahun yang sekolahnya tidak menggunakan kegiatan outbound. Namun

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima yang berarti kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun disekolah yang menggunakan kegiatan outbound lebih tinggi daripada anak usia 6-7 tahun yang sekolahnya tidak menggunakan kegiatan outbound.

H. Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (Uji-t). Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 :Hipotesis nol

H_a :Hipotesis alternatif

μ_1 :Rata-rata hitung hasil angket kepercayaan diri anak yang berada di kelompok coba

μ_2 :Rata-rata hitung hasil angket kepercayaan diri anak yang berada di kelompok pembandingan

Apabila H_0 diterima H_a ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan *outbound* terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak H_a diterima maka tidak terdapat pengaruh yang

signifikan kegiatan *outbound* terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.